

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI STIE MIKROSKIL MEDAN

Agustina¹⁾, Debi Melda Yanti²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
agustina@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 dan semester 7 jurusan akuntansi konsentrasi akuntansi bisnis dan akuntansi perpajakan. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan kuesioner. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 149 orang mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan secara parsial perilaku belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan.

Kata Kunci : *latar belakang pendidikan menengah, perilaku belajar mahasiswa dan tingkat pemahaman akuntansi*

1. Pendahuluan

Di era modern saat ini, kebutuhan tenaga kerja lulusan akuntansi meningkat seiring pesatnya perkembangan lembaga keuangan dan perbankan. Fakta ini membuat program studi (prodi) akuntansi di perguruan tinggi jadi incaran para calon mahasiswa. Realita yang dihadapi saat ini adalah banyaknya jumlah lulusan mahasiswa yang dihasilkan dari perguruan tinggi. Tetapi hanya sebagian kecil yang diserap oleh dunia kerja. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas sebagian besar lulusan dari perguruan tinggi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lowongan kerja yang ada. Sesuai dengan kondisi yang demikian maka setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri perlu memperhatikan seberapa besar tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswanya sehingga nantinya dapat diperoleh lulusan yang berkualitas.

Tidak dapat dipungkiri, setiap perguruan tinggi mengharapkan pemahaman dan prestasi dari peserta didiknya. Pemahaman dan prestasi yang memuaskan dari siswa merupakan bentuk keberhasilan belajar yang didapat dari seorang pelajar dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengajar. Pemahaman dan prestasi tersebut secara riil dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik mulai dari awal perkuliahan sampai akhir periode perkuliahan.

Mengingat banyaknya faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar, maka fokus kajian dalam penelitian ini yang diduga kuat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

adalah latar belakang pendidikan menengah yang merupakan faktor yang berpengaruh pada tahap pengalaman pra perkuliahan dan perilaku belajar mahasiswa yang merupakan faktor yang berpengaruh pada tahap pengalaman perkuliahan.

Banyaknya pengetahuan akuntansi yang didapatkan dari pendidikan menengah akan memudahkan mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi di perguruan tinggi untuk memahami mata kuliah akuntansi. Tanpa latar belakang pendidikan mereka akan kesulitan dalam memahami akuntansi.

Selain itu proses belajar mengajar juga sangat terkait dengan perilaku belajar mahasiswanya. Perilaku belajar merupakan suatu cara bagaimana mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering muncul adalah perilaku mahasiswa saat ini cenderung rendah seperti kebanyakan bermain, belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, dan belajar hanya pada saat menjelang ujian. Hal inilah yang menjadi dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran sehingga menimbulkan terjadinya penurunan prestasi mahasiswa di saat perkuliahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa secara simultan maupun parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagimahasiswa akuntansi, di mana dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk memahami pengetahuan akuntansi, bagi institusi yang diteliti, diharapkan mampu menunjukkan pengaruh dan memberikan umpan balik untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas, dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan akuntansi.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Latar Belakang Pendidikan Menengah

Latar belakang pendidikan menengah adalah pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang diikuti di masa lalu yaitu pada pendidikan menengah atas [1]. Jika seorang siswa memiliki latar belakang pendidikan akuntansi diperkirakan pemahaman akuntansinya juga sangat baik. Ini dikarenakan ada keterkaitan antara satu mata pelajaran akuntansi dengan mata akuntansi yang akan diikuti selanjutnya. Pengalaman belajar yang lalu sangat berpengaruh terhadap efisiensi proses belajarnya. Tanpa mengetahui dasar-dasar akuntansi, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan memahami topik mata pelajaran selanjutnya.

2.3. Perilaku Belajar Mahasiswa

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar [2].

Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian [3].

2.3. Tingkat Pemahaman Akuntansi

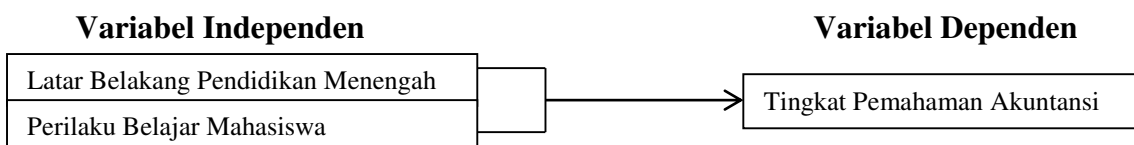
Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami suatu mata pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman juga merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan [4]. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang

mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang Akuntansi [5].

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Paskah Ika Nugroho	2011	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	<p><u>Variabel Dependen :</u> Tingkat pemahaman akuntansi</p> <p><u>Variabel Independen :</u> Perilaku belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian)</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi</p> <p><u>Secara Parsial :</u> Kebiasaan mengikuti pelajaran berpengaruh positif signifikan sedangkan kebiasaan membaca buku teks berpengaruh negatif tidak signifikan, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi</p>
Shieva Hanum	2011	Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	<p><u>Variabel Dependen :</u> Tingkat pemahaman akuntansi</p> <p><u>Variabel Independen :</u> Kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial), Perilaku belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian)</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi</p> <p><u>Secara Parsial :</u> Pengenalan diri berpengaruh negatif signifikan, pengendalian diri, motivasi dan kebiasaan mengikuti pelajaran berpengaruh positif signifikan sedangkan empati, keterampilan sosial berpengaruh negatif tidak signifikan, dan kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi</p>
Sriwardany	2011	Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	<p><u>Variabel Dependen :</u> Tingkat pemahaman akuntansi</p> <p><u>Variabel Independen :</u> Perilaku belajar mahasiswa (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian)</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi</p> <p><u>Secara Parsial :</u> Kebiasaan membaca buku teks berpengaruh negatif signifikan, kunjungan ke perpustakaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan kebiasaan mengikuti pelajaran berpengaruh positif tidak signifikan, dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi</p>

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan di atas, maka kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research Method*). Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif yaitu suatu pertanyaan penelitian yang bersifat antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 dan 7 jurusan akuntansi bisnis dan akuntansi perpajakan di tahun 2013.

3.2. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Parameter	Pengukuran
Variabel Dependen			
Tingkat Pemahaman Akuntansi	Tingkat pemahaman akuntansi dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi.	Nilai akuntansi dasar, akuntansi keuangan menengah 1, nilai akuntansi keuangan menengah 2, nilai akuntansi keuangan lanjutan, nilai akuntansi biaya.	Ordinal
Variabel Independen			
Latar Belakang Pendidikan Menengah	Latar belakang pendidikan menengah adalah pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang diikutinya dimasa lalu yaitu pada pendidikan menengah atas.	Pengalaman belajar akuntansi.	Ordinal
Perilaku Belajar Mahasiswa	Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan.	Kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan menghadapi ujian.	Ordinal

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 19. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \tag{1}$$

Dimana :

- Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi
- a : Konstanta
- X₁ : Latar Belakang Pendidikan Menengah
- X₂ : Perilaku Belajar Mahasiswa
- b₁ : Koefisien Regresi berganda
- b₂ : Koefisien Regresi Berganda
- e : Standard Error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LBPM	149	2	15	7.91	4.611
PBM	149	41	96	70.50	9.871
TPA	149	7	35	24.83	6.515
Valid N (listwise)	149				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi (TPA) mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan semester 5 dan semester 7 yang aktif tahun ajaran 2013/2014 memiliki rata-rata sebesar 24,83 dengan standar deviasinya sebesar 6,515. Hal ini menunjukkan kemampuan pemahaman akuntansi mahasiswa yang diukur berdasarkan nilai mata kuliah-mata kuliah akuntansi cukup tinggi yaitu sebesar 24,83 dengan skor terendah tingkat pemahaman akuntansi sebesar 7 diperoleh dari mahasiswa angkatan 2011 sedangkan skor tertinggi sebesar 35 yang merupakan nilai terbaik diperoleh dari mahasiswa angkatan 2011. Latar belakang pendidikan menengah (LBPM) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,91 dengan standar deviasinya sebesar 4,611. Hal ini menunjukkan latar belakang pendidikan menengah mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan semester 5 dan semester 7 yang aktif tahun ajaran 2013/2014 cenderung rendah, dimana cukup banyak mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi sebelum masuk ke perguruan tinggi. Berdasarkan nilai statistik diperoleh nilai skor terendah latar belakang pendidikan menengah sebesar 2 dari 52 orang mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPA sedangkan skor tertinggi sebesar 15 diperoleh dari mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi. Perilaku belajar mahasiswa (PBM) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70,50 dengan standar deviasi sebesar 9.871. Hal ini mengidentifikasi bahwa perilaku belajar mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan semester 5 dan semester 7 yang aktif tahun ajaran 2013/2014 cukup bagus. Dimana secara garis besar responden menjawab sering pada pertanyaan mengenai kebiasaan belajar, yang berarti mahasiswa aktif dan antusias didalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan nilai statistik, diperoleh skor terendah perilaku belajar mahasiswa sebesar 41. Sedangkan skor tertinggi perilaku belajar mahasiswa sebesar 96.

4.2. Uji Asumsi Klasik

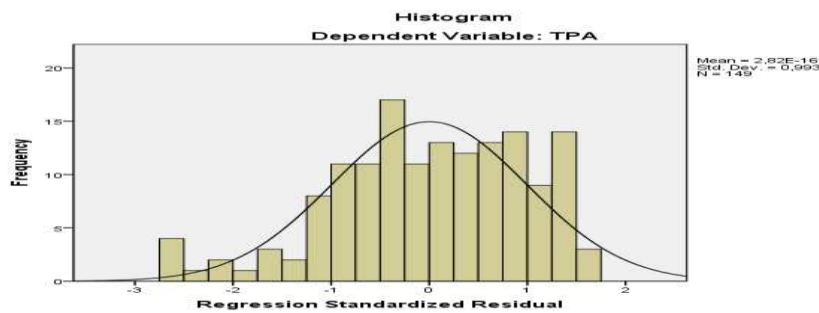
Setelah dilakukan uji kualitas data dan dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Berikut hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas :

Berdasarkan hasil uji yang terlihat pada Tabel 4, mengindikasikan bahwa keseluruhan data dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan normalitas, atau dapat dikatakan data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, hal ini dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,591 lebih besar dari 0,05. Di samping itu, dengan melihat tampilan grafik histogram pada Gambar 2, kita dapat melihat bahwa gambar grafik berbentuk lonceng tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Untuk keakuratan data maka kita dapat melihat normalitas data dengan bantuan grafik *P-P Plot*. Hal ini sejalan dengan grafik *P-P Plot* pada Gambar 3, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

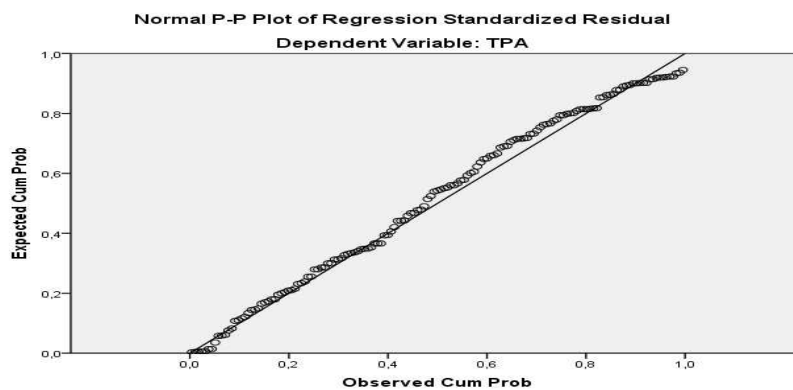
Tabel 4. Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,35649764
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,056
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,591

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.



Gambar 2. Grafik Histogram

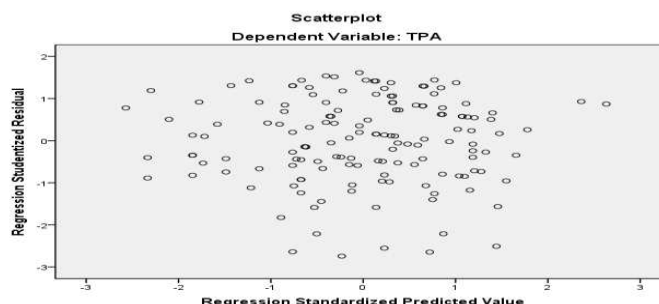


Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	1,766	,080	
LBPM	-,773	,441	Bebas heteroskedastisitas
PBM	,735	,464	Bebas heteroskedastisitas

Pada uji glejser apabila nilai signifikansi secara statistik yaitu pada signifikansi >0,05 maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Jadi pada Tabel 5 di atas dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing variabel >0,05 dengan nilai masing-masing berurutan sebesar 0,441 dan 0,464 maka data variabel tersebut dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa data (titik- titik) menyebar secara merata diatas dan di bawah garis nol sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	LBPM	.998	1.002	Bebas multikolonieritas
	PBM	.998	1.002	Bebas multikolonieritas

a. Dependent Variable: TPA

Hasil uji multikolinearitas terlihat dalam Tabel 6 dimana kedua variabel independen LBPM dan PBM menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolonieritas. Maka model regresi ini layak untuk dipakai.

4.3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,514	2	150,757	3,681	,028 ^a
	Residual	5979,949	146	40,959		
	Total	6281,463	148			

a. Predictors: (Constant), PBM, LBPM

b. Dependent Variable: TPA

F_{hitung} sebesar 3681, sedangkan F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel F pada alpha 0,05 dengan df1 sebesar 2, dan df2 sebesar 146, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,06. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa secara simultan latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama- sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti signifikan.

Sedangkan secara parsial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8, diketahui bahwa latar belakang pendidikan menengah (LBPM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,185 dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,331 dengan t_{tabel} sebesar 1,976 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya secara parsial latar belakang pendidikan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku Belajar Mahasiswa (PBM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017. Di mana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan 0,05 dan nilai t_{hitung}

sebesar 2,417 dengan t_{tabel} sebesar 1,976 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya secara parsial perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 8. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.535	3.938		3.691	.000
	LBPM	0.152	.114	.108	1.331	.185
	PBM	0.129	.053	.195	2.417	.017

Dependent Variable: TPA

Pada Tabel 8 di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut, di mana yang di interpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen.

$$TPA = 14.535 + 0.152 \text{ LBPM} + 0.129 \text{ PBM}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan sebesar 14.535 yang berarti dengan asumsi variabel LBPM dan PBM adalah konstan.

Laba belakang pendidikan menengah (LBPM) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan, hal ini terlihat pada angka koefisien regresi LBPM sebesar 0.152 yang mempunyai arti bahwa bila LBPM naik sebesar 1, maka tingkat pemahaman akuntansi akan naik sebesar 0.152 dengan asumsi variabel PBM adalah konstan.

Perilaku belajar mahasiswa (PBM) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan, hal ini terlihat pada angka koefisien regresi sebesar 0.129 yang berarti bahwa bila PBM naik sebesar 1, maka tingkat pemahaman akuntansi akan naik sebesar 0.129 dengan asumsi variabel LBPM adalah konstan.

4.4. Pembahasan

Dari hasil regresi secara simultan menunjukkan latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. Hal ini berarti bahwa latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi dimana kedua variabel tersebut dapat menjelaskan variabel tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan sebesar 3,5%.

Dari hasil regresi secara parsial menunjukkan variabel latar belakang pendidikan menengah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang berarti mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi khususnya mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dan SMA jurusan IPS merasa kesulitan dalam mempelajari mata kuliah akuntansi di perguruan tinggi. Mereka tidak sanggup untuk mengikuti seluruh mata pelajaran akuntansi walaupun mereka telah dibekali pengetahuan dasar akuntansi yang kuat. Ini disebabkan mereka tidak mengasah pengetahuan awal yang mereka miliki sehingga tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran akuntansi pada umumnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Perilaku belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan perilaku belajar yang baik akan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah belajarnya sehingga mahasiswa dapat memperoleh tingkat pemahaman akuntansi yang baik. Perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas

kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif. Mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dalam meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran dimana dengan perhatian, keaktifan, dan konsentrasi yang baik akan membuat mahasiswa lebih mudah paham dalam mempelajari akuntansi sehingga hasilnya akan menambah tingkat pemahaman akuntansi mereka.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa secara simultan variabel latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. Sedangkan secara parsial perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. Sedangkan latar belakang pendidikan menengah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan survei melalui kuesioner sehingga memungkinkan responden tidak menyampaikan informasi yang sebenarnya.
2. Penggunaan nilai mata kuliah sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansi dapat saja kurang tepat, karena dapat saja nilai yang dicapai mahasiswa tersebut tidak sepenuhnya murni hasil usaha mahasiswa tersebut.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan survei tidak hanya melalui kuesioner tapi dapat juga dengan observasi dan wawancara dengan responden kemungkinan besar akan memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan indikator penilaian yang berbeda, misalnya dengan memberikan tes tertulis kepada responden mengenai materi-materi akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambah beberapa indikator atau variabel lain disamping variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti minat dan metode pengajaran dosen.

Referensi

- [1] Tjandra, O., dan Soekamto, T., 2004, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Tinggi, Desember, Vol 6, No.2, Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- [2] Hanifah dan Abdullah, S., 2001, *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Desember, Vol 1, No.3, Universitas Syiah Kuala, Medan.
- [3] Handayani, V., 2012, *Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Kria Tekstil Dengan Teknik Bordir Di SMK Negeri 8 Padang*, Universitas Negeri Padang, Padang.
- [4] Narwanti, S., dan Somadi, 2012, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*, Familia Pustaka Keluarga, Yogyakarta.
- [5] Nugroho, P. I., Tanggulangan, G., dan Wibowo, B.O.B., 2011, *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Proceeding Pesat (Psikologi,

Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), 18-19 Oktober 2011, Vol 4, Universitas Gunadarma, Depok.

- [6] Hanum, S., 2011, *Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- [7] Sriwardany, 2011, *Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, UMN Al Washliyah, Medan.